

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini disajikan gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban responden, proses pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data tersebut. Hasil pengolahan data selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk analisis dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Antasari Banjarmasin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushulluddin dan Humaniora serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau professional, tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam. Berkedudukan dibawah naungan Departemen Agama diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama nomor: 89 Tahun 1964.

Nama “*Antasari*” diambil dari nama Pangeran Kerajaan Banjar yang gigih melawan penjajah Belanda antara tahun 1859-1862 M. karena jasa-jasanya kemudian oleh pemerintah RI resmi diangkat menjadi pahlawan Nasional dan oleh IAIN nama beliau diabadikan menjadi nama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Titik awal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin tidak terlepas dari proses pendidikan dan pengajaran agama Islam itu sendiri yang sebenarnya telah berkembang sejak abad ke-16. Dalam pengembangan dan penyampaian agama Islam tersebut, khususnya di Kalimantan Selatan tidak dapat dilupakan jasa seorang ulama besar yang hidup pada pertengahan abad ke-18, yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang terkenal dengan gigih memberikan pengajaran non-klasifikasi yang berpusat di “*Dalam Pagar Martapura*”.

Dari sentuhan pengajaran yang diberikan beliau, lahirlah para ulama dan tuan-tuan guru yang melanjutkan penyampaian ajaran-ajaran agama Islam yang diterimanya kepada masyarakat ditempatnya masing-masing. Sistem pengajaran tersebut berjalan terus sehingga masa imperionalisme barat memasuki wilayah Kalimantan. Pada saat itu pula dikenal “*Perang Banjar*” yang dipimpin langsung oleh Pangeran Antasari.

Semenjak runtuhnya kerajaan banjar pada abad ke-19, sistem kalsikal/sekolah yang ditandai dengan berdirinya beberapa Madrasah Islam dibumi Antasari. Madrasah tersebut antara lain: Masdrasah Darussalam Martapura (14 juli 1914); Sekolah Islam Kandangan (1916); Persatuan Perguruan Islam/PPI Pantai Hambawang (1937); Sekolah Menengah Islam Pertama/SMIP Bamjarmasin (1946); Madrasah Mualimin Barabai (1948); Madrasah Islam Hidayatullah Martapura/SMIH (1950); Pesantren Ibnul Amin Pamangkih (23 Agustus 1950) dan lain-lain.

Dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam tersebut diatas, lahirlah gagasan untuk mendirikan pendidikan tinggi Islam sebagai wadah pendidikan agama

Islam setingkat Universitas. Sebagai usaha awal pada tanggal 28 Februari 1948, di bentuk "*Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan*" yang berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Namun badan tersebut belum berhasil merealisasikan cita-citanya untuk sebuah perguruan tinggi Islam di daerah ini. Usaha selanjutnya di tindak lanjuti di Amuntai pada April 1948 ketika di bentuknya "*Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan*" yang diketuai oleh H. Ahmad Hasan, namun kembali cita-cita tersebut mentah ditengah jalan. Cita-cita yang tidak pernah padam itu kembali di lanjutkan pada tahun 1956 dengan di bentuknya "*Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR)*" yang diketuai oleh Tuan Guru H. Wahab Sya'rani dan persiapan ini pun kembali mengalami kegagalan.

Ketika Universitas Lambung Mangkurat Resmi didirikan pada 21 September 1958, pada saat itulah Fakultas Agama Islam/Fakultas Islamologi, yang pada 20 November 1960 melalui SK Menteri Agama RI No. 28 Tahun 1960 dijadikan Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta Cabang Banjarmasin. Pada bulan September 1961 atas keinginan masyarakat Gubernur KDH Tk. I Kalimantan Selatan (waktu itu dijabat oleh H. Maskid) meresmikan berdirinya Fakultas Ushuludin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Adab di Kandangan pada 21 September 1961. Ketiga fakultas tersebut dijadikan sebuah Universitas yang diberi nama "*Universitas Islam Antasari atau UNISAN*", pada tahun 1962 ditambah pula Fakultas Publistik di Banjarmasin.

Dalam perputaran waktu selanjutnya juga tumbuh beberapa Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin (22 September 1965); Fakultas Tarbiyah cabang Martapura (1965); Fakultas Tarbiyah cabang Rantau (1965); Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan (1965); Fakultas Tarbiyah cabang Palangkaraya (16 Februari 1972) dan Fakultas Tarbiyah cabang Samarinda (1962).

Hingga akhirnya dengan melalui beberapa pendekatan dengan pemerintahan pusat di Jakarta, dengan mana yang sudah ada beberapa fakultas yang dimiliki UNISAN dan Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta cabang Banjarmasin, melalui keputusan Menteri Agama RI, tertanggal 20 November 1964 diresmikan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang berpusat di Banjarmasin dengan sekaligus menetapkan pimpinan masing-masing fakultas yaitu: H. Abdurrahman Ismail, MA. (Dekan Fakultas Syariah Banjarmasin); H. Usman (Dekan Fakultas Syariah Kandangan); H. M. As'ad (Dekan Fakultas Tarbiyah Barabai); H. Abdul Wahab Sya'rani (Dekan Fakultas Ushuluddin Amuntai) serta sebagai Rektor yang pertama IAIN Antasari Banjarmasin ialah Jafri Zam Zam. Fakultas Dakwah dibuka pada 1 Maret 1970 dan tepatnya pada 30 September 1970 Fakultas Dakwah di Negerikan menjadi Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, sedangkan pengintegrasian fakultas-fakultas di daerah dalam rangka peningkatan mutu ilmiah dan efisiensi kerja IAIN dimulai tahun 1980. Sejak itulah IAIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 buah fakultas yang kesemuanya berkedudukan di Banjarmasin.

Sejak berdirinya hingga sekarang ini, berarti sudah akan memasuki 49 tahun IAIN Antasari Banjarmasin resmi menjalankan fungsi dan tugasnya dengan berbagai liku-liku dan berbagai macam tantangan dan seiring dengan itu pula IAIN Antasari Banjarmasin sudah memiliki 6 orang pimpinan (Rektor), yaitu:

- a. Jafri Zam Zam (alm.) rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin (1964-1972)
- b. H. Matur Jahri, MA. (alm.) rektor kedua IAIN Antasari Banjarmasin (1972-1982)
- c. Drs. H. M. Asy'ari rektor ketiga IAIN Antasari Banjarmasin (1982-1989)
- d. Dr. H. Alfiani Daud rektor keempat IAIN Antasari Banjarmasin (1989-1995)
- e. Prof. Drs. KH. M. Asywadi Syukur, LC. rektor kelima IAIN Antasari Banjarmasin (1995-2001)
- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. rektor keenam IAIN Antasari Banjarmasin (2001-2005)
- g. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. rektor ketujuh IAIN Antasari Banjarmasin (2005-2009)
- h. Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA. rektor kedelapan IAIN Antasari Banjarmasin (2009-Sekarang).

Sedangkan kondisi fisik IAIN Antasari Banjarmasin pada waktu diresmikan tersedia kantor untuk sekretariat, sehingga rektor sampai berkantor bersama dengan Dekan Fakultas Syariah Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat. Setelah itu

sempat pula berkantor pada PGAN Mulawarman dan Balai Wartawan Banjarmasin. Kemudian pindah ke sekolah persiapan IAIN Jl. Sungai Mesa Darat, tidak berapa lama kemudian pada tahun 1966 pindah ke Jl. Veteran Banjarmasin sehingga akhirnya menetap di Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin sejak hari Kamis, 30 Maret 1972.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional; Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman; yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

c. Tujuan

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak alkarimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; dan Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Deskripsi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara absensi elektronik sidik jari dengan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan para pegawai-pegawai PNS yang ada di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai responden, maka perlu diidentifikasi terlebih dahulu data respondennya. Data responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan. Dalam penelitian ini koisioner yang peneliti bagikan awalnya melebihi 100, namun data yang dapat dikumpulkan berjumlah 100 sesuai dengan sampel yang diajukan yaitu 100 orang responden yang akan dijadikan sampel. Peneliti melebihkan penyebaran koisioner lebih dari 100 disebabkan karena data yang harus didapat 100 orang, jadi dilebihkan agar supaya hasil yang didapat mencapai 100.

Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Laki-laki	66	66%
Perempuan	34	34%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 67 orang responden atau sebesar 67%, sedangkan responden perempuan sebanyak 33 orang responden atau 33%.

2. Umur

Umur seseorang mempengaruhi tanggung jawab dan disiplin/tindakan seseorang dalam melakukan absensi elektronik sidik jari ini. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia para pegawai PNS sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
30 – 40 Tahun	41	41%
41 – 50 Tahun	40	40%
51 Tahun – keatas	19	19%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah Desember 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak berusia antara 30 – 40 Tahun sebesar 41 atau 41% responden, berusia 41 – 50 Tahun sebanyak 40 atau 40% orang responden dan responden diatas 51 Tahun sebanyak 19 orang atau 19%.

3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi para pegawai untuk memahami pentingnya absensi elektronik sidik jari ini terutama mengenai tanggung jawab dan disiplin waktunya. Untuk itu peneliti menggali informasi tingkat pendidikan terakhir setiap responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentasi (%)
STRATA- 1	22	22%
STRATA -2	68	68%
STRATA -3	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan S2 yaitu sebanyak 68 Orang atau sebesar 68% sedangkan S1 sebanyak 22 orang atau sebesar 22% dan S3 sebanyak 10 orang atau sebesar 10%.

4. Jabatan

Jabatan seseorang juga mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawabnya mengenai absensi elektronik sidik jari ini. Pada tabel 4.4 ini dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan jabatan seseorang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4**Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Karyawan/Administratif	36	36%
Dosen	60	60%
Pustakawan	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden jabatannya sebagai Dosen yaitu sebanyak 60 Orang atau sebesar 60% sedangkan Karyawan/Administratif sebanyak 36 orang atau sebesar 36% dan Pustakawan sebanyak 4 orang atau sebesar 4%.

C. Analisis Deskripsi Variabel

1. Analisis Deskripsi Variabel Absensi Elektronik Sidik Jari

Berdasarkan hasil pengumpulan data Absensi Elektronik Sidik Jari, maka gambaran yang berkaitan data kehadiran mengenai Absensi Elektronik Sidik Jari PNS dapat dilihat dari tabel variabel X dibawah ini yaitu:

Tabel 4.5
Gambaran Tentang Absensi Kehadiran PNS di IAIN Antasari Banjarmasin (X)

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi
1	Rajin Sekali	64	64%
2	Rajin	29	29%
3	Sedang	3	3%
4	Kurang Rajin	3	3%
5	Tidak Rajin	1	1%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa PNS di IAIN Antasari Banjarmasin yang masuk kedalam kategori rajin sekali sebanyak 64 orang dengan presentasi 64%, yang hanya rajin saja sebanyak 29 orang atau 29%, yang sedang-sedang saja sebanyak 3 orang atau 3% dan yang kurang rajinnya pun juga ada yaitu sebanyak 3 orang atau 3% serta ada pula yang tidak rajinnya berjumlah 1 orang atau 1%. Ini berarti bahwa jumlah responden yang terbanyak masuk kategori rajin sekali yakni sebesar 64 responden atau 64%, dengan kata lain para PNS yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk data absensi kehadirannya yaitu sudah termasuk orang-orang yang rajin sekali.

2. Analisis Deskripsi Variabel Kinerja

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan kinerja PNS yang dilihat dari variabel Disiplin Kerja (Y_1), Ketepatan Waktu (Y_2), Tanggung Jawab (Y_3) dan Prestasi Kerja (Y_4):

Tabel 4.6
Gambaran Tentang Kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	3%
2	Tinggi	52	52%
3	Sedang	38	38%
4	Rendah	7	7%
5	Sangat Rendah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 100 orang terdapat 52 responden atau 52% berada pada kategori tinggi, 3% berada pada kategori sangat tinggi, dan pada kategori sedang sebanyak 38 responden atau 38%. Disamping itu ditemukan pula PNS yang kinerjanya masuk kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang responden atau sebanyak 7% dan untuk kategori sangat rendah tidak ada responden yang kinerjanya sangat rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin ini yang paling besar masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52%. Artinya para PNS ini dalam bekerja tergolong tinggi tingkat kinerjanya.

- a. Berikut penjelasan responden terhadap variabel disiplin kerja (Y_1)
- 1) Indikator bahwa Media Absensi Elektronik Sidik Jari sangat membantu dalam melakukan disiplin waktu.

Tabel 4.7

Media Absensi Elektronik Sidik Jari Sangat Membantu Dalam Melakukan Disiplin Waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	6%
2	Tidak Setuju	24	24%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	46	46%
5	Sangat Setuju	24	24%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel Media Absensi Elektronik Sidik Jari sangat membantu dalam melakukan disiplin waktu 24 responden dengan presentase 24 % menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 46 responden dengan presentase 46% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 0 (tidak ada) responden dengan presentase 0% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara 24 responden dengan presentase 24% yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 6 responden dengan presentase 6% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 70 responden dalam hal Media Absensi Elektronik Sidik Jari sangat membantu dalam melakukan disiplin waktu.

- 2) Indikator bahwa kinerja selama adanya pengabsenan melalui absensi elektronik sidik jari makin disiplin.

Tabel 4.8

Kinerja Selama Adanya Pengabsenan Melalui Absensi Elektronik Sidik Jari Makin Disiplin

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	4%
2	Tidak Setuju	23	23%
3	Netral	1	1%
4	Setuju	49	49%
5	Sangat Setuju	23	23%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kinerja selama adanya pengabsenan melalui absensi elektronik sidik jari makin disiplin bahwa 23 responden dengan presentase 23 % menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 49 responden dengan presentase 49% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 1 responden dengan presentase 1% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara sebanyak 23 responden dengan presentase 23% yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 4 responden dengan presentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 72 responden dalam hal kinerja selama adanya pengabsenan melalui absensi elektronik sidik jari makin disiplin.

- 3) Indikator bahwa siap menerima hukuman apa saja yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila salah menjalankan tata tertib.

Tabel 4.9

Siap Menerima Hukuman Apa Saja Yang Sesuai Dengan Peraturan Perundang-undangan Yang Berlaku Apabila Salah Menjalankan Tata Tertib

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2%
2	Tidak Setuju	13	13%
3	Netral	2	2%
4	Setuju	51	51%
5	Sangat Setuju	32	32%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel siap menerima hukuman apa saja yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila salah menjalankan tata tertib yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase 32% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 51 responden dengan presentase 51% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 2 responden dengan presentase 2% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 13 responden dengan presentase 13% yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 responden dengan presentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 83 responden dalam hal siap menerima hukuman

apa saja yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila salah menjalankan tata tertib.

b. Berikut penjelasan responden terhadap variabel ketepatan waktu (Y_2)

- 1) Indikator bahwa Setiap waktu yang dijalani saat bekerja sangat bermanfaat bagi pekerjaan (tidak sia-sia).

Tabel 4.10

Setiap Waktu Yang Dijalani Saat Bekerja Sangat Bermanfaat Bagi Pekerja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2	Tidak Setuju	21	21%
3	Netral	1	1%
4	Setuju	52	52%
5	Sangat Setuju	25	25%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel Setiap waktu yang dijalani saat bekerja sangat bermanfaat bagi pekerjaan yaitu sebanyak 25 responden dengan presentase 25% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 52 responden dengan presentase 52% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 1 responden dengan presentase 1% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 21 responden dengan presentase 21% menyatakan tidak setuju dan sebesar 1 responden dengan presentase 1% yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan

setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 77 responden dalam hal Setiap waktu yang dijalani saat bekerja sangat bermanfaat bagi pekerjaan.

- 2) Indikator bahwa dengan adanya fasilitas ini Besaran persentase datang terlambat untuk pergi bekerja kurang dari 10 %.

Tabel 4.11

Besaran Persentase Datang Terlambat Untuk Pergi Bekerja Kurang Dari 10 %

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	4%
2	Tidak Setuju	11	11%
3	Netral	4	4%
4	Setuju	59	59%
5	Sangat Setuju	22	22%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel Besaran persentase datang terlambat untuk pergi bekerja kurang dari 10 % yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase 22% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 59 responden dengan presentase 59% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 4 responden dengan presentase 4% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 11 responden dengan presentase 11% menyatakan tidak setuju dan sebesar 4 responden dengan presentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 81 responden dalam hal Besaran persentase datang terlambat untuk pergi bekerja kurang dari 10 %.

- 3) Indikator bahwa alat/fasilitas ini juga membantu dalam pekerjaan supaya cepat terlaksana/selesai.

Tabel 4.12

Alat/Fasilitas Ini Juga Membantu Dalam Pekerjaan Supaya Cepat Terlaksana/Selesai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	16	16%
2	Tidak Setuju	34	34%
3	Netral	3	3%
4	Setuju	35	35%
5	Sangat Setuju	12	12%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel bahwa Alat/fasilitas ini juga membantu dalam pekerjaan supaya cepat terlaksana/selesai yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 12% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 35 responden dengan presentase 35% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 3 responden dengan presentase 3% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 34 responden dengan presentase 34% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 16 responden dengan presentase 16% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 50 responden dalam hal bahwa Alat/fasilitas ini juga membantu dalam pekerjaan supaya cepat terlaksana/selesai

- 4) Indikator bahwa dengan datang tepat waktu sesuai ketentuan membebani dalam bekerja.

Tabel 4.13

Dengan Datang Tepat Waktu Sesuai Ketentuan Membebani Dalam Bekerja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	25	25%
2	Tidak Setuju	50	50%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	22	22%
5	Sangat Setuju	3	3%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel bahwa Dengan datang tepat waktu sesuai ketentuan membebani dalam bekerja yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 3% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 22 responden dengan presentase 22% menyatakan setuju, selanjutnya tidak ada responden yang menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 50 responden dengan presentase 50% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 25 responden dengan presentase 25% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut yaitu sebanyak 75 responden dalam hal dengan datang tepat waktu sesuai ketentuan membebani dalam bekerja. Artinya dengan datang tepat waktu saat bekerja tidak membebani para pegawai-pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

- 5) Indikator bahwa sebagai seorang PNS sudah sepantasnya datang selalu tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.14

Sebagai Seorang PNS Sudah Sepantasnya Datang Selalu Tepat Waktu Sesuai Ketentuan Yang Berlaku

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	39	39%
5	Sangat Setuju	58	58%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel bahwa sebagai seorang PNS sudah sepantasnya datang selalu tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku yaitu sebanyak 58 responden dengan presentase 58% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 39 responden dengan presentase 39% menyatakan setuju, selanjutnya tidak ada responden yang menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 2 responden dengan presentase 2% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden dengan presentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 97 responden dalam hal sebagai seorang PNS sudah sepantasnya datang selalu tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Berikut penjelasan responden terhadap variabel tanggung jawab (Y_3)

- 1) Indikator bahwa dengan adanya tata tertib ini tanggung jawab sebagai seorang PNS sangat berat

Tabel 4.15**Adanya Tata Tertib Ini Tanggung Jawab Sebagai Seorang PNS Sangat Berat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	17	17%
2	Tidak Setuju	47	47%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	26	26%
5	Sangat Setuju	10	10%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel dengan adanya tata tertib ini tanggung jawab sebagai seorang PNS sangat berat yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase 10% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 26 responden dengan presentase 26% menyatakan setuju, selanjutnya tidak ada responden yang menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara sebanyak 47 responden dengan presentase 47% yang tidak setuju dan sebanyak 17 responden dengan presentase 17% yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 64 responden dalam hal dengan adanya tata tertib ini tanggung jawab sebagai seorang PNS sangat berat.

2) Indikator mengenai tanggapan terhadap absensi elektronik sidik jari.

Tabel 4.16

Tanggapan Terhadap Absensi Elektronik Sidik Jari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	10	10%
2	Tidak Setuju	28	28%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	45	45%
5	Sangat Setuju	17	17%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel mengenai tanggapan terhadap absensi elektronik sidik jari yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase 17% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 45 responden dengan presentase 45% menyatakan setuju, selanjutnya tidak ada responden yang menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 10 responden dengan presentase 10% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 62 responden dalam hal mengenai tanggapan terhadap absensi elektronik sidik jari. Jadi artinya kebanyakan responden yang ada dalam penelitian ini menyatakan setuju dengan adanya absensi elektronik sidik jari tersebut.

- 3) Indikator bahwa dengan adanya fasilitas ini tujuan lembaga atau perguruan selalu tercapai dengan baik/maksimal.

Tabel 4.17

Dengan Adanya Fasilitas Ini Tujuan Lembaga Atau Perguruan Selalu Tercapai Dengan Baik/Maksimal

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	10	10%
2	Tidak Setuju	41	41%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	30	30%
5	Sangat Setuju	14	14%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel bahwa dengan adanya fasilitas ini tujuan lembaga atau perguruan selalu tercapai dengan baik/maksimal yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 14% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 30 responden dengan presentase 30% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 5 responden dengan presentase 5% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 41 responden dengan presentase 41% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 10 responden dengan presentase 10% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 51 responden dalam hal bahwa dengan adanya fasilitas ini tujuan lembaga atau perguruan selalu tercapai dengan baik/maksimal Artinya bahwa bukan dengan adanya fasilitas ini tujuan lembaga atau perguruan dapat tercapai tetapi karena hal lainnya.

- 4) Indikator bahwa dengan adanya fasilitas ini berangkat ketempat kerja dengan penuh semangat untuk mengejar target yang sudah ditentukan/diembankan pimpinan.

Tabel 4.18

Dengan Adanya Fasilitas Ini Berangkat Ketempat Kerja Dengan Penuh Semangat Untuk Mengejar Target Yang Sudah Ditentukan/Diembankan Pimpinan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	4%
2	Tidak Setuju	29	29%
3	Netral	3	3%
4	Setuju	49	49%
5	Sangat Setuju	15	15%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel dengan adanya fasilitas ini berangkat ketempat kerja dengan penuh semangat untuk mengejar target yang sudah ditentukan/diembankan pimpinan yaitu sebanyak 15 responden dengan presentase 15 % menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 49 responden dengan presentase 49% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 3 responden dengan presentase 3% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 29 responden dengan presentase 29% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 4 responden dengan presentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 64 responden dalam hal bahwa dengan adanya

fasilitas ini berangkat ketempat kerja dengan penuh semangat untuk mengejar target yang sudah ditentukan/diembankan pimpinan.

d. Berikut penjelasan Responden terhadap Variabel Prestasi (Y_4).

- 1) Indikator bahwa dengan adanya fasilitas/media elektronik ini sangat memotivasi untuk menciptakan prestasi kerja yang baik

Tabel 4.19

Dengan Adanya Fasilitas/Media Elektronik Ini Sangat Memotivasi Untuk Menciptakan Prestasi Kerja Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	8	8%
2	Tidak Setuju	15	15%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	44	44%
5	Sangat Setuju	28	28%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel bahwa dengan adanya fasilitas/media elektronik ini sangat memotivasi untuk menciptakan prestasi kerja yang baik yaitu sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 44 responden dengan presentase 44% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 5 responden dengan presentase 5% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 15 responden dengan presentase 15% menyatakan tidak setuju dan sebesar 8 responden dengan presentase 8% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 72

responden dalam hal dengan adanya fasilitas/media elektronik ini sangat memotivasi untuk menciptakan prestasi kerja yang baik.

- 2) Indikator bahwa selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat/disiplin.

Tabel 4.20

Bahwa Selain Prestasi Yang Didapat, Kemampuan Diri pun Juga Berkembang/Meningkat/Disiplin

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	5	5%
2	Tidak Setuju	28	28%
3	Netral	2	2%
4	Setuju	55	55%
5	Sangat Setuju	10	10%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat/disiplin yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase 10% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 55 responden dengan presentase 55% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 55 responden dengan presentase 55% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 2 responden dengan presentase 2% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 28 responden dengan presentase 28% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 5 responden dengan presentase 5% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu

sebanyak 65 responden dalam hal bahwa selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat.

- 3) Indikator bahwa dengan adanya media elektronik ini prestasi kinerja saya semakin meningkat/disiplin.

Tabel 4.21

Dengan Adanya Media Elektronik Ini Prestasi Kinerja Semakin Meningkat/Disiplin

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	7	7%
2	Tidak Setuju	28	28%
3	Netral	4	4%
4	Setuju	53	53%
5	Sangat Setuju	8	8%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat/disiplin yaitu sebanyak 8 responden dengan presentase 8% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 53 responden dengan presentase 53% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 4 responden dengan presentase 4% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 28 responden dengan presentase % menyatakan tidak setuju dan sebanyak 7 responden dengan presentase 7% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 61

responden dalam hal bahwa selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat.

- 4) Indikator bahwa Kualitas kerja pun makin meningkat/bertambah/disiplin.

Tabel 4.22

Kualitas Kerja Pun Makin Meningkat/Bertambah/Disiplin

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	8	8%
2	Tidak Setuju	24	24%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	54	54%
5	Sangat Setuju	9	9%
Jumlah total		100	100%

Sumber: data diolah, Desember 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat/disiplin yaitu sebanyak 9 responden dengan presentase 9% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 54 responden dengan presentase 54% menyatakan setuju, selanjutnya sebanyak 5 responden dengan presentase 5% menyatakan netral/ ragu-ragu, sementara itu sebanyak 24 responden dengan presentase 24% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 8 responden dengan presentase 8% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut lebih dominan responden menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 63 responden dalam hal bahwa selain prestasi yang didapat, kemampuan diri pun juga berkembang/meningkat.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitas terhadap 100 orang responden diperoleh bahwa hasil instrument penelitian adalah valid dan reliable. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Tabel 4.23 Uji Validitas Variabel Data Kehadiran Absensi Elektronik Sidik Jari (X) Disiplin Kerja (Y₁), Ketepatan Waktu (Y₂), Tanggung Jawab (Y₃) dan Prestasi Kerja (Y₄)

1) Variabel Data Kehadiran Absensi elektronik sidik jari (X)

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	jlhX
X1	Pearson Correlation	1	.601**	.408**	.481**	.649**	.592**	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.601**	1	.531**	.604**	.613**	.629**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.408**	.531**	1	.565**	.535**	.612**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.481**	.604**	.565**	1	.672**	.671**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.649**	.613**	.535**	.672**	1	.769**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000

N		100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.592**	.629**	.612**	.671**	.769**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
JlhX	Pearson Correlation	.752**	.828**	.741**	.819**	.870**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel Data Kehadiran Absensi elektronik sidik jari (X) yang peneliti ujikan pada uji Validitas data adalah valid, yaitu bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%.

2) Variabel Disiplin Kerja (Y₁)

Correlations

	Y1a	Y1b	Y1c	JlhY1
Y1a	Pearson Correlation	1	.830**	.349**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Y1b	Pearson Correlation	.830**	1	.296**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003
	N	100	100	100
Y1c	Pearson Correlation	.349**	.296**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	
	N	100	100	100
JlhY1	Pearson Correlation	.915**	.891**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data variabel Disiplin Kerja (Y₁) yang peneliti ujikan pada uji Validitas data adalah valid, yaitu bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%.

3) Variabel Ketepatan Waktu (Y_2)

Correlations

	Y2a	Y2b	Y2c	Y2d	Y2e	JlhY2
Pearson Correlation	1	-.085	.247	-.078	.067	.534**
Y2a Sig. (2-tailed)		.399	.013	.439	.507	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	-.085	1	-.044	-.054	.111	.355**
Y2b Sig. (2-tailed)	.399		.664	.594	.271	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.247	-.044	1	-.062	.156	.663
Y2c Sig. (2-tailed)	.013	.664		.542	.120	.000
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	-.078	-.054	-.062	1	-.221	.321**
Y2d Sig. (2-tailed)	.439	.594	.542		.027	.001
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.067	.111	.156	-.221	1	.334**
Y2e Sig. (2-tailed)	.507	.271	.120	.027		.001
N	100	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	.534**	.355**	.663	.321**	.334**	1
JlhY2 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	
N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data variabel Ketepatan Waktu (Y_2) yang peneliti ujikan pada uji Validitas data adalah valid, yaitu bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%.

4) Variabel Tanggung Jawab (Y_3)

Correlations

	Y3a	Y3b	Y3c	Y3d	jlhY3
Pearson Correlation	1	-.178	-.074	-.121	.262**
Y3a Sig. (2-tailed)		.077	.463	.230	.008
N	100	100	100	100	100
Pearson Correlation	-.178	1	.426**	.582**	.732**
Y3b Sig. (2-tailed)	.077		.000	.000	.000

N		100	100	100	100	100
Y3c	Pearson Correlation	-.074	.426**	1	.503**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.463	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3d	Pearson Correlation	-.121	.582**	.503**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.230	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
jlhY3	Pearson Correlation	.262**	.732**	.744**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data variabel Tanggung Jawab (Y_3) yang peneliti ujikan pada uji Validitas data adalah valid, yaitu bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%.

5) Variabel Prestasi Kerja (Y_4)

Correlations

	Y4a	Y4b	Y4c	Y4d	JlhY4	
Y4a	Pearson Correlation	1	.499*	.138	.101	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000	.172	.318	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4b	Pearson Correlation	.499*	1	.045	.027	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000		.654	.793	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4c	Pearson Correlation	.138	.045	1	.934**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.172	.654		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4d	Pearson Correlation	.101	.027	.934**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.318	.793	.000		.000
	N	100	100	100	100	100

Pearson Correlation	.635**	.564**	.779**	.758**	1
JlhY4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data variabel Prestasi Kerja (Y_4) yang peneliti ujikan pada uji Validitas data adalah valid, yaitu bahwa nilai signifikansinya lebih kecil atau dibawah 0,05 atau 5%. Sehingga diketahui bahwa semua data yang peneliti ujikan dengan uji validitas data adalah valid.

b. Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Variabel Data Kehadiran Absensi Elektronik Sidik Jari (X) Disiplin Kerja (Y_1), Ketepatan Waktu (Y_2), Tanggung Jawab (Y_3) dan Prestasi Kerja (Y_4):

1) Variabel Data Kehadiran Absensi elektronik sidik jari (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	140.10	355.101	.620	.734
X2	136.88	305.864	.697	.723
X3	143.54	354.756	.550	.741
X4	139.00	334.909	.648	.729

X5	139.55	309.987	.759	.714
X6	139.89	330.584	.698	.724

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Variabel Data Kehadiran Absensi elektronik sidik jari (X) yang peneliti ujikan pada uji Reliabilitas data adalah Reliabel, yaitu bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha nya lebih besar dari 0,06 atau 6%.

2) Variabel Disiplin Kerja (Y₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1a	153.24	441.477	.021	.774
Y1b	153.21	437.966	.098	.771
Y1c	152.80	435.111	.197	.768

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Variabel Data Disiplin Kerja (Y_1) yang peneliti ujikan pada uji Reliabilitas data adalah Reliabel, yaitu bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha nya lebih besar dari 0,06 atau 6%.

3) Variabel Ketepatan Waktu (Y_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2a	153.04	444.160	-.025	.774
Y2b	152.97	437.343	.143	.769
Y2c	153.88	440.288	.039	.773
Y2d	154.47	438.777	.087	.771
Y2e	152.32	441.876	.068	.771

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Variabel Data Ketepatan Waktu (Y_2) yang peneliti ujikan pada uji Reliabilitas data adalah Reliabel, yaitu bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha nya lebih besar dari 0,06 atau 6%.

4) Variabel Tanggung Jawab (Y_3)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y3a	154.19	445.287	-.050	.776
Y3b	153.60	438.061	.081	.772
Y3c	153.81	426.095	.307	.764
Y3d	153.38	435.470	.155	.769

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Variabel Data Tanggung Jawab (Y_3) yang peneliti ujikan pada uji Reliabilitas data adalah Reliabel, yaitu bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha nya lebih besar dari 0,06 atau 6%.

5) Variabel Prestasi Kerja (Y_4)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y4a	153.22	435.204	.155	.769
Y4b	153.44	433.037	.213	.767
Y4c	153.47	439.141	.074	.772
Y4d	153.43	441.419	.030	.773

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Variabel Data Prestasi Kerja (Y_4) yang peneliti ujikan pada uji Reliabilitas data adalah Reliabel, yaitu bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha nya lebih besar dari 0,06 atau 6%. Sehingga diketahui bahwa semua data yang peneliti ujikan dengan uji reliabilitas data adalah reliabel. Jadi dapat diketahui bahwa semua data-data yang peneliti ujikan adalah valid dan reliable.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.25
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1a	100	1	5	3.59	1.264
Y1b	100	1	5	3.62	1.179
Y1c	100	1	5	4.03	.989
Y2a	100	1	5	3.79	1.076
Y2b	100	1	5	3.86	.985
Y2c	100	1	5	2.95	1.329
Y2d	100	1	5	2.36	1.133
Y2e	100	2	5	4.51	.659
Y3a	100	1	5	2.64	1.291
Y3b	100	1	5	3.23	1.309
Y3c	100	1	5	3.02	1.295
Y3d	100	1	5	3.45	1.149
Y4a	100	1	5	3.61	1.180
Y4b	100	1	5	3.39	1.118
Y4c	100	1	5	3.36	1.185
Y4d	100	1	5	3.40	1.155
Valid N (listwise)	100				

Dari data hasil analisis statistik deskriptif, maka dapat diketahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean atau rata-rata dan standar deviasinya. Berikut penjelasan mengenai item-item diatas:

a. Variabel item Y1

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y1a	100	1	5	3.59	1.264
Y1b	100	1	5	3.62	1.179
Y1c	100	1	5	4.03	.989
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y1a memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,59 dan standar deviasinya adalah 1,264 .

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y1b memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,62 dan standar deviasinya adalah 1,179 .

Dan untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y1c memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 4,03 dan standar deviasinya adalah 0,989.

b. Variabel item Y2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2a	100	1	5	3.79	1.076
Y2b	100	1	5	3.86	.985
Y2c	100	1	5	2.95	1.329
Y2d	100	1	5	2.36	1.133
Y2e	100	2	5	4.51	.659
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2a memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,79 dan standar deviasinya adalah 1,076 .

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2b memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,86 dan standar deviasinya adalah 0,985.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2c memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 2,95 standar deviasinya adalah 1,329.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2d memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 2,36 dan standar deviasinya adalah 1.133.

Dan untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2e memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 4,51 dan standar deviasinya adalah 0,659.

c. Variabel item Y3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y3a	100	1	5	2.64	1.291
Y3b	100	1	5	3.23	1.309
Y3c	100	1	5	3.02	1.295
Y3d	100	1	5	3.45	1.149
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y3a memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 2,64 dan standar deviasinya adalah 1,291.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y3b memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai

maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,23 dan standar deviasinya adalah 1,309.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y3c memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,02 dan standar deviasinya adalah 1,295.

Dan untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y2e memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,45 dan standar deviasinya adalah 1,149.

d. Variabel item Y4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y4a	100	1	5	3.61	1.180
Y4b	100	1	5	3.39	1.118
Y4c	100	1	5	3.36	1.185
Y4d	100	1	5	3.40	1.155
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y4a memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,61 dan standar deviasinya adalah 1,180.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y4b memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,39 dan standar deviasinya adalah 1,118.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y4c memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,36 dan standar deviasinya adalah 1,185.

Dan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa item Y4d memiliki jumlah data (N) sebesar 100, nilai minimum untuk item ini sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 3,40 dan standar deviasinya adalah 1,155.

3. Korelasi Absensi Kehadiran Dengan Kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin Dengan Menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman (*Rank Spearman Correlation*).

Tabel 4.26
Hasil Uji *Rank Spearman Correlation*

Correlations			Totalkehadiran	Kinerja
Spearman's rho	Totalkehadiran	Correlation Coefficient	1.000	-.099
		Sig. (2-tailed)	.	.329
		N	100	100
Kinerja		Correlation Coefficient	-.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	.329	.

Correlations			Totalkehadiran	Kinerja
Spearman's rho	Totalkehadiran	Correlation Coefficient	1.000	-.099
		Sig. (2-tailed)	.	.329
		N	100	100
	Kinerja	Correlation Coefficient	-.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	.329	.
		N	100	100

Dari hasil uji *Rank Spearman Correlation* menunjukkan bahwa variabel kehadiran tidak mempunyai hubungan atau korelasi yang signifikan dengan variabel kinerja, karena variabel hasil uji *Rank Spearman Correlation* lebih besar dari pada nilai signifikansi nya yaitu 0,05 atau 5% dengan kata lain nilai variabel hasil uji *Rank Spearman Correlation* $0,329 > 0,05$, sehingga tidak adanya korelasi atau hubungan antara keduanya.

Dari hipotesis yang diajukan bahwa apabila $H_0 < \alpha$ dari pada 0,05 atau 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan apabila $H_0 > \alpha$ dari pada 0,05 atau 5%, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dari hasil uji *Rank Spearman Correlation* diatas diketahui bahwa $H_0 > \alpha$ dari pada 0,05 atau 5% sehingga dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Tidak terdapat korelasi atau hubungan antara absensi elektronik sidik jari dengan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel antara variabel X yaitu Absensi Kehadiran dan variabel Y yaitu kinerja tidak mempunyai hubungan atau korelasi yang signifikan.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Tidak terdapat korelasi antara absensi elektronik sidik jari dengan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin”. Berdasarkan uji hipotesis, hipotesis penelitian tersebut terbukti bahwa ternyata tidak terdapat hubungan yang signifikan antara absensi kehadiran dan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan tingkat signifikansi hubungan yakni sebesar 0,329.

Dari tingkat signifikansi hubungan di atas yakni sebesar 0,329 diketahui bahwa tingkat hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah tingkat korelasinya. Sehingga tingkat korelasi atau hubungan yang penulis lakukan di awal bab I sebagai praduga sementara yakni korelasi tersebut diduga sampai pada tingkat hubungan 0,659 yang artinya tingkat hubungannya kuat tersebut ternyata tidak signifikan, karena dari hasil penelitian ini setelah dilakukan berbagai macam uji statistic ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara absensi kehadiran dengan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin dengan tingkat hubungannya sebesar 0,329.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak adanya hubungan antara absensi kehadiran dengan kinerja PNS di IAIN Antasari Banjarmasin ini, ternyata disebabkan karena sebagian PNS yang melakukan absensi tersebut setelah melakukan absensi kehadiran sesuai dengan waktu dan ketentuan mengenai absensi elektronik sidik jari, dia tidak ada lagi ditempat. Ada juga yang berada ditempat dan melakukan absensi, namun saat mengabsensi kehadirannya terlambat mengabsennya,

maksudnya dia mengabsennya lewat batas mengabsen yang sesuai dengan waktu dan ketentuan mengenai absensi tersebut sehingga dia dianggap tidak hadir karena keterlambatannya tersebut, padahal dia selalu berada ditempat dan bekerja.

E. Analisis Absensi Elektronik Sidik Jari Menurut Pandangan Islam/Syariah

Al-Quran dan Hadits adalah sebagai pedoman hidup, sumber hukum ajaran dalam Islam antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Al-Quran sebagai sumber pertama dan utama yang banyak memuat ajaran-ajaran yang umum. Oleh karena itu kehadiran hadits sebagai sumber ajaran kedua untuk menjelaskan keumuman Al-Quran.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang berkaitan mengenai kewajiban masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja, kewajiban dalam hal ini yaitu kewajiban dan ketaatan kepada Allah SWT, Rasul-nya dan para *ulil amri*' nya yaitu dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 59, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS An-Nisâ': 59).

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعُصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ
يَعُصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي

Artinya:

Barang siapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, dan barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa metaati seorang pemimpin sungguh dia telah mentaatiku, dan siapa saja bermaksiat kepada seorang pemimpin maka dia telah bermaksiat kepadaku.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dalam ayat- ayat lainnya juga banyak yang menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada pemimpin, diantaranya:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”. (QS An-Nisâ': 80)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kalian berpaling dari pada-Nya, sedang kalian mendengar (perintah-perintah-Nya)”.

QS Al Anfal : 20

Dari ayat-ayat dan hadits diatas jelaslah bahwa mentaati Allah dan Rasul-Nya serta para pemimpin adalah wajib bagi segenap manusia. Dalam hal menaati

pemimpin maka segenap karyawan atau pegawainya diwajibkan menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang sudah diembankan oleh pimpinan selama itu bertujuan untuk kebaikan dan masih dalam ruang lingkup keridhaan Allah SWT, seperti halnya ketentuan dalam melakukan absensi kehadiran yakni absensi elektronik sidik jari. Karena ketentuan atau peraturan ini merupakan keputusan dari pimpinan maka hendaknya kita menaatinya selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Ketentuan mengenai absensi kehadiran elektronik sidik jari ini juga digunakan oleh lembaga perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dengan Nomor Surat Edaran: In.04/I.4/KP.04.1/384/2013 tentang Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan keputusan pimpinan tersebut maka seluruh pegawai yang ada khususnya bagi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin diwajibkan melakukan absensi kehadiran dengan menggunakan absensi elektronik sidik jari dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan yang berlandaskan Dasar Hukum Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian, Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, Keputusan Presiden RI Nomor 68 Tahun 1995 Tentang Hari Kerja di Lingkungan Lembaga Pemerintah, Keputusan MENPAN Nomor 8 Tahun 1996 Tentang Pedoman Pelaksanaan Hari Kerja di Lingkungan Lembaga Pemerintah dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian

Agama RI serta Hasil Rapat Koordinasi Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Kepala Biro AUAK, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas-Fakultas, Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas-Fakultas, Kepala Bagian Organisasi Kepegawaian dan Hukum.

Jadi absensi kehadiran elektronik sidik jari ini dalam pandangan atau persepsi Islam/syariah dibolehkan saja (mubah), dan bisa menjadi wajib apabila ketentuan tersebut merupakan ketentuan dari pimpinan atau *ulil amri* ' karena menaati pimpinan sama halnya kita menaati Allah SWT dan juga Rasul-Nya, selama ketentuan dan ketetapan tersebut tidak melanggar ajaran agama Islam.

Adapun pandangan Islam tentang kinerja termaktub dalam QS. Az-Zumar/39: 39 yaitu:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

Katakanlah: “*Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui*”.

Dan juga dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah/9: 105, yaitu:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ الْعٰنِبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

”Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas, diketahui bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan kita harus melihat dan meninjau kadar keadaan dan kesanggupan kita saat memilih pekerjaan. Agar pekerjaan tersebut dijalankan dengan hati yang tulus dan ikhlas sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas kerja yang maksimal dan memuaskan serta bermanfaat.